

PENGELOLAAN EKOWISATA BERBASIS KONSERVASI ALAM DI TAMAN WISATA ALAM GUNUNG PAPANDAYAN GARUT

Ivone Wulandari Budiharto¹⁾ dan
Yorinta Ferisa²⁾

¹⁾ Teknik dan Manajemen Lingkungan,
Sekolah Vokasi, Institut Pertanian
Bogor, Jl. Kumbang No. 14 Bogor,
Indonesia,

ivonewulandari@apps.ipb.ac.id

²⁾ Teknik dan Manajemen Lingkungan,
Sekolah Vokasi, Institut Pertanian
Bogor, Jl. Kumbang No. 14 Bogor,
yorintaferisa@gmail.com

Article history

Received : 23 Juli 2021

Revised : 14 Oktober 2021

Accepted : 4 Desember 2021

*Corresponding author

Ivone Wulandari Budiharto

Email : ivonewulandari@apps.ipb.ac.id

Abstrak

Potensi alam pegunungan menjadi sebuah sumberdaya wisata. Taman Wisata Alam Gunung Papandayan adalah destinasi yang menyuguhkan potensi alam dengan wisata unggulan yaitu hiking dan camping. Pengelolaan ekowisata berbasis lingkungan merupakan aspek yang penting untuk keberlangsungan suatu destinasi wisata. Tujuan pengusahaan Pariwisata Alam di Taman Wisata Alam Gunung Papandayan oleh PT Asri Indah Lestari adalah untuk mengusahakan atau mengembangkan Taman Wisata Alam Gunung Papandayan sebagai objek wisata lebih optimal dengan kaidah-kaidah konservasi. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi jenis objek wisata alam dan pengelolaan ekowisata berbasis konservasi alam di Taman Wisata Alam Gunung Papandayan Garut, Persepsi dan karakteristik wisatawan, partisipasi masyarakat dan mengetahui daya dukung di Taman Wisata Alam Gunung Papandayan. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara (kuisisioner) dan studi pustaka. Objek daya tarik wisata dengan metode pembobotan dan persepsi wisatawan serta masyarakat dilakukan dengan deskriptif. Hasil penelitian adalah pengelolaan ekowisata berbasis konservasi diwujudkan dalam pengelolaan objek wisata, pengelolaan fasilitas, dan pengelolaan tiket yang di analisis menggunakan 4 fungsi yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan dan pengawasan. Objek wisata yang ada di TWA Gunung Papandayan adalah Menara Pandang, Taman Bunga Edelweiss, Kolam Terapi Air Panas, Tebing Sunrise, Kawah, Hutan Mati, Pondok Saladah dan Ghobert Hoet. Wisatawan yang datang berada pada rentang usia 15 sampai 30 tahun. Masyarakat sangat mendukung keberadaan tempat wisata dan sudah berpartisipasi dalam pengelolaan wisata. Berdasarkan daya dukung kawasan Taman Wisata Alam Gunung Papandayan dapat menampung wisatawan sebanyak 1.312 orang/hari sampai 4.914 orang/hari.

Kata Kunci : konservasi, pengelolaan ekowisata, Taman Wisata Alam Gunung Papandayan, Wisata

Abstract

The natural potential of the mountains becomes a tourism resource. Mount Papandayan Natural Tourism Park is a destination that presents natural potential with superior tourism, namely hiking and camping. Environmental-based ecotourism management is an important aspect for the sustainability of a tourist destination. The purpose of the exploitation of Nature Tourism in the Mount Papandayan Natural Tourism Park by PT Asri Indah Lestari is to cultivate or develop the Mount Papandayan Nature Tourism Park as a more optimal tourist attraction with conservation principles. The purpose of this study was to identify the types of natural tourism objects and ecotourism management based on nature conservation in the Mount Papandayan Garut Natural Tourism Park, perceptions and characteristics of tourists, community participation and determine the carrying capacity of the Mount Papandayan Nature

Tourism Park. The method used is observation, interview (questionnaire) and literature study. The object of tourist attraction with the method of weighting and the perception of tourists and the public is done descriptively. The result of the research is that conservation-based ecotourism management is realized in the management of tourism objects, facilities management, and ticket management which is analyzed using 4 functions, namely planning, organization, implementation and supervision. The attractions in Mount Papandayan TWA are the Pandang Tower, Edelweiss Flower Garden, Hot Water Therapy Pool, Sunrise Cliff, Crater, Dead Forest, Saladah Cottage and Ghobert Hoet. Tourists who come are in the age range of 15 to 30 years. The community strongly supports the existence of tourist attractions and has participated in tourism management. Based on the carrying capacity of the Mount Papandayan Natural Park area, it can accommodate as many as 1,312 tourists/day to 4,914 people/day..

Keywords : conservation, ecotourism management, Mount Papandayan Natural Tourism Park, tour

PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara yang memiliki keanekaragaman hayati yang sangat tinggi. Keanekaragaman ini dapat dilihat dari jenis flora dan fauna yang tersebar diseluruh kawasan di Indonesia. Tingkat kerusakan ekosistem di Indonesia juga tinggi, baik oleh kejadian alami maupun yang disebabkan oleh manusia. Kondisi ini berdampak sebagai ancaman langsung terhadap kelangsungan hidup dari makhluk hidup yang bernaung di dalamnya (Wistaria, 2016).

Keanekaragaman hayati perlu dikelola dan dilestarikan agar manfaatnya dapat dirasakan secara berkelanjutan. Menurut UU No.5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya Bab VI Pasal 29, kawasan pelestarian alam terdiri dari tiga macam, yaitu Taman Nasional, Taman Hutan Raya dan Taman Wisata Alam. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2011 ini menyatakan bahwa yang dimaksud dengan Taman Wisata Alam adalah Kawasan Pelestarian Alam yang dimanfaatkan terutama untuk kepentingan pariwisata alam dan rekreasi alam. Kegiatan yang dapat dilakukan di Taman

Wisata Alam adalah kegiatan untuk kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, budaya dan wisata alam. Kegiatan-kegiatan tersebut harus dilakukan tanpa mengurangi fungsi pokok kawasan.

Ekowisata adalah perjalanan bertanggung jawab secara lingkungan dan kunjungan ke kawasan alami, dalam rangka menikmati dan menghargai alam (serta semua ciri-ciri budaya masa lalu dan masa kini) untuk mempromosikan konservasi, memiliki dampak kecil dan mendorong pelibatan sosial ekonomi masyarakat lokal secara aktif sebagai penerima manfaat. Ekowisata menitikberatkan pada tiga hal utama yaitu keberlangsungan alam atau ekologi, memberikan manfaat ekonomi, dan secara psikologi dapat diterima dalam kehidupan sosial masyarakat (Fandeli C, Nurdin M 2005).

Taman Wisata Alam Gunung Papandayan adalah destinasi yang menyuguhkan potensi alam. Destinasi ini memiliki aktivitas wisata unggulan yaitu *hiking* dan *camping*. Potensi alam pegunungan menjadi sebuah sumberdaya wisata. Taman Wisata Alam Gunung Papandayan dikelola oleh BBKSDA Jawa

Barat. Pengelolaan ekowisata berbasis lingkungan merupakan aspek yang penting untuk keberlangsungan suatu destinasi wisata dan memerlukan manajemen pengelolaan yang baik dalam mempersiapkan rencana pengembangan kawasan konservasi.

Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 1 angka 7 menyebutkan bahwa daya dukung lingkungan hidup adalah kemampuan lingkungan hidup untuk mendukung perikehidupan manusia, makhluk hidup lain, dan keseimbangan antar keduanya. Daya tampung lingkungan hidup adalah kemampuan lingkungan hidup untuk menyerap zat, energi, dan/atau komponen lain yang masuk atau dimasukkan ke dalamnya. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 17 Tahun 2009 Tentang Pedoman Penentuan Daya Dukung Lingkungan Hidup dalam Penataan Ruang Wilayah menyebutkan bahwa penentuan daya dukung lingkungan hidup dilakukan dengan cara mengetahui kapasitas lingkungan alam dan sumber daya untuk mendukung kegiatan manusia/penduduk yang menggunakan ruang bagi kelangsungan hidup pakan acuan dalam penyusunan rencana tata ruang wilayah. Daya dukung lingkungan objek wisata alam adalah kemampuan objek wisata alam untuk dapat menampung jumlah wisatawan pada luas dan satuan waktu tertentu.

Pengembangan kawasan konservasi menjadi area wisata unggulan perlu mempertimbangkan bahwa kegiatan wisata tidak boleh menyebabkan terganggunya fungsi kawasan konservasi yang diakibatkan oleh pemanfaatan yang melebihi daya dukungnya (Muhammad F *et al.* 2012). Konsep daya dukung bertujuan untuk mencegah kerusakan atau degradasi dari suatu sumberdaya alam dan lingkungan, sehingga keberadaan, kelestarian, dan fungsinya dapat terwujud, pada saat yang sama pengguna atau masyarakat pemakai sumberdaya tersebut tetap berada dalam kondisi sejahtera dan tidak dirugikan. Daya dukung ekowisata merupakan jumlah wisatawan yang menggunakan suatu

areal untuk berwisata yang masih dapat didukung oleh areal tersebut dengan ditandai tanpa adanya perubahan kualitas wisata. Daya dukung kawasan objek wisata dapat menentukan kualitas kenyamanan dan kepuasan bagi wisatawan dalam menikmati objek ekowisata yang dikunjungi. Hal ini dikarenakan daya dukung kawasan berkaitan erat dengan jumlah wisatawan yang datang mengunjungi objek ekowisata tersebut (Walimbo R 2016).

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi jenis objek wisata alam dan pengelolaan ekowisata berbasis konservasi alam di Taman Wisata Alam Gunung Papandayan Garut, Persepsi dan karakteristik wisatawan, partisipasi masyarakat dan mengetahui daya dukung di Taman Wisata Alam Gunung Papandayan..

METODE

Waktu dan Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Taman Wisata Alam Gunung Papandayan Garut Jawa Barat dan pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret 2020.

Prosedur

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan secara langsung untuk mengetahui pengelolaan ekowisata yang dijalankan. Wawancara terstruktur dilakukan terhadap para wisatawan dan masyarakat sekitar Taman Wisata Alam Gunung papandayan Garut. Pemilihan sampel responden wisatawan berdasarkan pendekatan *accidental sampling*, yaitu hanya melakukan wawancara terhadap responden yang kebetulan ditemui dan bersedia untuk diwawancarai yang berada di Taman Wisata Alam Gunung Papandayan Garut dan sekitar kawasan Taman Wisata Alam Gunung Papandayan Garut. Wawancara dilakukan terhadap pihak pengelola, wisatawan dan masyarakat, masing-masing sebanyak 30 responden.

Analisis Data

Objek daya tarik wisata dengan metode pembobotan dan persepsi wisatawan serta masyarakat dilakukan dengan deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek Wisata Gunung Papandayan

Taman Wisata Alam Gunung Papandayan memiliki objek wisata yaitu :

a) Menara Pandang

Menara Pandang seperti ditunjukkan pada Gambar 1 merupakan salah satu objek wisata buatan di Taman Wisata Alam Gunung Papandayan. Tujuan dari pembuatan menara pandang ini agar memudahkan wisatawan dari semua kalangan dapat menikmati keindahan alam.



Gambar 1. Menara Pandang

b) Kolam Terapi Air Panas

Objek wisata buatan lainnya adalah kolam terapi air panas yang terdiri dari dua kolam seperti ditunjukkan pada Gambar 2, kolam ini mengandung belerang yang memiliki berbagai macam manfaat.



Gambar 2. Kolam Terapi Air Panas

c) Bumi Perkemahan

Bumi perkemahan seperti ditunjukkan pada Gambar 3 merupakan area untuk berkemah dengan latar belakang kawah Papandayan dan terdapat sungai kecil dengan air yang bersih. Buper cocok bagi petualang yang membawa anggota keluarga karena sangat mudah untuk dicapai. Wisatawan juga dapat melakukan perkemahan di Pondok Saladah dan *Ghober Hoet*. Pondok Saladah merupakan area *camping* favorit bagi kalangan pendaki Gunung Papandayan. Pondok Saladah merupakan area *camping* paling luas dibandingkan area *camping* lainnya di TWA Gunung Papandayan dengan luas ± 8 ha dan berkapasitas 2000 tenda. *Ghober hoet* merupakan salah satu tempat *camp* favorit bagi pendaki untuk melihat *sunrise* dipagi hari selain itu wisatawan juga dapat menikmati pemandangan kawah, Gunung Cikurai dan *Sunrise*.



Gambar 3. Bumi Perkemahan

d) Tebing Sunrise

Tebing *sunrise* seperti ditunjukkan pada Gambar 4, merupakan tempat yang cocok untuk melihat matahari terbit, selain itu juga terlihat kawah yang terletak di dekat jalur pendakian menuju ke *Ghober Hoet*.



Gambar 4. Tebing sunrise

e) Hutan Mati

Hutan mati terletak di dekat Pondok Saladah, Hutan Mati ini seperti pada Gambar 5 merupakan salah satu daya tarik utama di Taman Wisata Alam Gunung Papandayan.



Gambar 5. Hutan Mati

f) Bunga *Edelweiss*

Bunga *Edelweiss* seperti ditunjukkan pada Gambar 6 merupakan bunga yang sangat dicari bagi orang-orang yang melakukan pendakian ke gunung, namun saat ini bunga abadi tersebut sangat mudah dicapai oleh wisatawan

karena pengelola sudah melakukan pengembangbiakkan terhadap bunga tersebut bunga tersebut terletak didekat bumi perkemahan yang hanya terletak 110 meter dari parkir.



Gambar 6. Bunga Edelweiss

g) Kawah

Gunung Papandayan termasuk salah satu gunung api aktif yang kawahnya berpindah-pindah secara acak, walaupun aktif, wisatawan dapat melihat kawah tersebut secara dekat. Kawah ditunjukkan pada Gambar 7.



Gambar 7. Kawah

h) Pondok Saladah

Pondok Saladah merupakan area *camping* favorit bagi kalangan pendaki Gunung Papandayan. Pondok saladah merupakan area camping paling luas dibandingkan area camping lainnya di TWA Gunung Papandayan dengan luas ±8 ha dan berkapasitas 2000

tenda. Fasilitas yang terdapat di Pondok Saladah cukup lengkap setelah diperbaharui oleh pihak pengelola PT. AIL seperti penambahan pos pengamanan, warung, toilet diperbaharui yang tadinya dari bambu kini menjadi bangunan permanen, dan papan petunjuk arah yang diperbaharui menjadi lebih baik. Pengelolaan secara keseluruhan di Pondok Saladah di atur oleh divisi keamanan/*security* yang berjaga 24 jam dilokasi untuk menyampaikan semua informasi kepada wisatawan atau wisatawan.

i) Ghober hoet

Ghober hoet merupakan salah satu tempat *camp* favorit bagi pendaki untuk melihat *sunrise* dipagi hari selain itu wisatawan juga dapat menikmati pemandangan kawah dan Gunung Cikurai. Lokasi *Ghober Hoet* 2 km dari lokasi parkir dalam yaitu ditempuh dengan waktu kurang lebih tiga jam pendakian. Area *Ghober Hoet* sendiri yaitu berada di pinggiran tebing sehingga memanjakan penglihatan dalam memandang alam yang indah didekat tebing. Pengelolaan yang dilakukan di *Ghober Hoet* yaitu dengan dibangunnya pos baru yang bersebelahan dengan pos BBKSDA yaitu diberi nama pos 9, di dekat *Ghober Hoet* sudah ditambahkan berbagai fasilitas tambahan seperti toilet umum, warung, dan papan petunjuk arah yang sudah diperbaharui oleh pengelola PT. AIL.

Pengelolaan Objek Wisata di Taman Wisata Alam Gunung Papandayan

Pengelolaan objek wisata alam gunung papandayan terdiri dari :

a) Planning

Perencanaan sumberdaya wisata di TWA Gunung Papandayan dibagi menjadi 2, yaitu perencanaan untuk perawatan sumberdaya wisata dan perencanaan penambahan sumberdaya wisata.

b) Organizing

Pengorganisasian pengelolaan sumberdaya wisata di TWA Gunung Papandayan terdiri dari pengelola kawasan dan pemantau kawasan. dari PT AIL sebagai pengelola kawasan dan dipantau oleh BBKSDA Seksi Garut.

c) Actuating

Pelaksanaan pengelolaan yang berkaitan dengan pengelolaan sumberdaya wisata di TWA Gunung Papandayan sebagian besar sesuai dengan yang telah dijadwalkan. Pengelola akan melaksanakan semua yang sudah tertulis di RKT (Rencana Kerja Tahunan) mulai dari penambahan fasilitas, pembaruan, penambahan sumberdaya wisata, dan yang lainnya.

d) Controlling

Pengelolaan sumberdaya wisata di TWA Gunung Papandayan selalu mendapat kontrol dari pengelola kawasan, BBKSDA Seksi Garut, dan mahasiswa yang melakukan PKL ataupun Praktik. Pengelola kawasan melakukan evaluasi terhadap seluruh pekerja yang biasanya diadakan setiap satu semester atau enam bulan sekali dengan kontrol secara keseluruhan.

Pengelolaan Objek Wisata Berdasarkan Divisi

a) Divisi Ticketing

Tiket merupakan pemasukan bagi pengelola. Dasar hukum tiket yang menjadi acuan pengelola TWA Gunung Papandayan yaitu berdasarkan PP RI No. 12 tahun 2014 terkait Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dan jasa wisata sesuai keputusan direksi No. 01/DIRUT/Kpts/AIL/VV2016. Tiket masuk kawasan wisata ini dikelola oleh PT.AIL dan BKKSDA sebagai pengawas.

b) Divisi Parkir

Area atau lahan parkir yang terdapat di TWA Gunung Papandayan dibedakan menjadi tiga lokasi parkir yaitu, lokasi pertama untuk kendaraan roda dua, lokasi kedua untuk

kendaraan roda enam dan lokasi ketiga untuk kendaraan roda empat.

c) Divisi Kolam

Divisi kolam merupakan divisi yang bertanggung jawab di kolam terapi air. divisi ini memiliki tugas untuk menjaga keamanan dan kenyamanan wisatawan, menjual tiket, menyetorkan tiket setiap hari, menjaga kebersihan kolam serta mengawasi keselamatan wisatawan.

d) Divisi Cottage

Cottage merupakan salah satu fasilitas yang tersedia di Taman Wisata Alam Gunung Papandayan untuk memanjakan wisatawan yang datang, dalam pengelolaannya maka diperlukan perencanaan, perencanaan pada divisi cottage adalah terkait penambahan cottage dan perawatan cottage. Perawatan cottage dilakukan setiap harinya mulai dari perawatan taman, perawatan kolam dan perawatan bangunan cottage.

e) Divisi Kebersihan

Pengelola kebersihan di TWA Gunung Papandayan menjadi tanggung jawab dari divisi kebersihan di kawasan tersebut. Pengelolaan kebersihan merupakan tanggung jawab bagi setiap orang dan timbul dari kesadaran diri sendiri, baik itu pengelola, masyarakat sekitar kawasan maupun wisatawan kawasan TWA Gunung Papandayan

f) Divisi Keamanan

Divisi keamanan atau dikenal dengan *security* merupakan suatu divisi yang wajib ada di Taman Wisata Alam Gunung Papandayan agar objek wisata menjadi aman

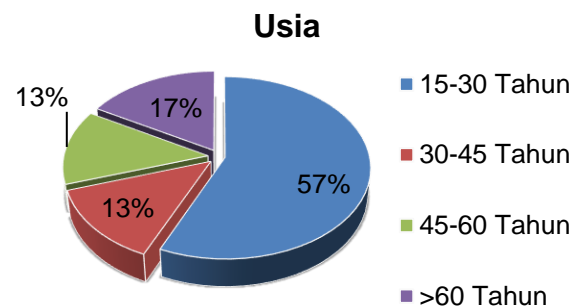
g) Fasilitas Wisata

Fasilitas wisata merupakan pelayanan pendukung yang selalu siap dimanfaatkan oleh para wisatawan dan pelayanan tersebut menawarkan mutu dan harga sesuai dengan kebutuhan wisatawan (Mill 2000). Adanya

aktivitas yang beragam di Taman Wisata Alam Gunung Papandayan menjadikan adanya permintaan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan terkait dengan fasilitas. PT. AIL mengembangkan berbagai fasilitas untuk menunjang kebutuhan wisata. Fasilitas wisata yang ada di TWA Gunung Papandayan yaitu gerbang utama, pos tiket, pos jaga, kantor pengelola, pusat informasi, *shelter*, tempat duduk, tempat sampah, *cottage*, barak, masjid, toilet, dan papan petunjuk. Semua fasilitas tersebut dalam kondisi baik, karena pihak pengelola selalu melakukan pengontrolan.

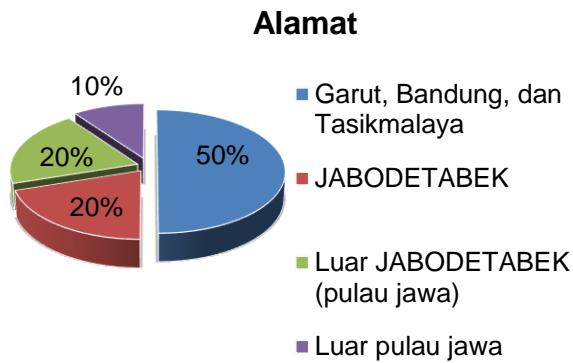
Persepsi dan Karakteristik Wisatawan

Wisatawan atau wisatawan merupakan sumberdaya terpenting dalam kegiatan ekowisata karena wisatawan merupakan pelaku utama kegiatan wisata disuatu tempat. Hasil wawancara terhadap 30 responden wisatawan dapat diketahui wisatawan Taman Wisata Alam Gunung Papandayan didominasi usia 15-30 tahun seperti ditunjukkan Gambar 8.



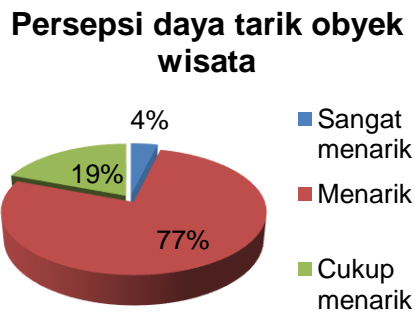
Gambar 8. Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Usia

Jumlah wisatawan yang datang sama antara perempuan dan laki-laki. Wisatawan yang paling mendominasi berasal dari Garut, Bandung dan Tasikmalaya seperti ditunjukkan pada Gambar 9.



Gambar 9. Karakteristik Wisatawan berdasarkan alamat

Wisatawan merasa puas dan nyaman berwisata ke Taman Wisata Alam Gunung Papandayan, hal ini dikarenakan banyaknya objek wisata yang menarik seperti ditunjukkan pada Gambar 10 di Taman Wisata Alam Gunung Papandayan, selain itu Gunung Papandayan juga terkenal dengan kebersihan tempat wisata dan pelayanan dari karyawan yang berada disana.

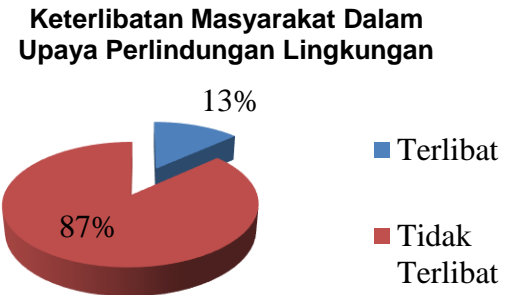


Gambar 10. Persepsi Wisatawan

Partisipasi Masyarakat

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah menyebutkan bahwa salah satu prinsip dari pengembangan ekowisata adalah partisipasi masyarakat, Masyarakat sekitar Taman Wisata Alam Gunung Papandayan sangat mendukung keberadaan tempat wisata tersebut, dalam pengelolaan Taman Wisata Alam Gunung

Papandayan sudah ada keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan berupa keterlibatan langsung dan upaya perlindungan di Taman Wisata Alam Gunung Papandayan seperti ditunjukkan pada Gambar 11.



Gambar 11. Keterlibatan Masyarakat

Daya Dukung Kawasan

Daya dukung merupakan konsep dasar yang dikembangkan untuk kegiatan pengelolaan suatu sumber daya alam dan lingkungan yang lestari, melalui ukuran kemampuannya. Konsep ini dikembangkan untuk mencegah kerusakan atau degradasi dari suatu sumber daya alam dan lingkungan, sehingga keberadaan, kelestarian dan fungsinya dapat terwujud (Nugroho TS, Fahrudin A, Yulianda F, Bengen DG 2019).

Tabel 1. Hasil Perhitungan Daya Dukung di Taman Wisata Alam Gunung Papandayan

Variabel	L*(726)	L*(2725)
Kebutuhan Areal	66.395 m ²	249.211,06 m ²
Kebutuhan Areal Per Orang	189 m ² /orang /hari	708 m ² /orang /hari
Daya Dukung Kawasan	4.914 orang /hari	1.312 orang /hari

Rata-rata wisatawan yang datang ke Taman Wisata Alam Gunung Papandayan dalam 3 tahun terakhir adalah 128.464 orang/tahun. Total luas ruang usaha sebesar 928.700 m² diketahui kebutuhan areal per orang yaitu 189 m²/orang/hari sampai dengan 708 m²/orang/

hari. Berdasarkan daya dukung kawasan Taman Wisata Alam Gunung Papandayan dapat menampung wisatawan sebanyak 1.312 orang/hari sampai 4.914 orang/hari. Nilai daya dukung yang telah diketahui dapat menjadi pedoman untuk menentukan arah pengembangan objek wisata di Taman Wisata Alam Gunung Papandayan

KESIMPULAN

Objek wisata yang ada di TWA Gunung Papandayan adalah Menara Pandang, Taman Bunga *Edelweiss*, Kolam Terapi Air Panas, Tebing *Sunrise*, Kawah, Hutan Mati, Pondok Saladah dan *Ghobert Hoet*. Pengelolaan ekowisata berbasis konservasi alam di wujudkan dalam pengelolaan objek wisata, pengelolaan fasilitas, dan pengelolaan tiket yang di analisis menggunakan 4 fungsi yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan dan pengawasan. Hasil wawancara terhadap 30 responden wisatawan dapat diketahui wisatawan TWA Gunung Papandayan didominasi usia 15-30 tahun, jumlah wisatawan yang datang sama antara perempuan dan laki-laki. Wisatawan tertarik datang ke TWA Papandayan karena objeknya yang menarik. Wisatawan yang paling mendominasi berasal dari Garut, Bandung dan Tasikmalaya. Wisatawan merasa puas dan nyaman berwisata ke Taman Wisata Alam Gunung Papandayan. Masyarakat sekitar Taman Wisata Alam Gunung Papandayan sangat mendukung keberadaan tempat wisata tersebut. Pengelolaan Taman Wisata Alam Gunung Papandayan sudah ada keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan berupa keterlibatan langsung dan upaya perlindungan di Taman Wisata Alam Gunung Papandayan. Berdasarkan daya dukung kawasan Taman Wisata Alam Gunung Papandayan dapat menampung wisatawan sebanyak 1.312 orang/hari sampai 4.914 orang/hari. Nilai daya dukung yang telah diketahui dapat menjadi pedoman untuk menentukan arah pengembangan objek wisata di Taman Wisata Alam Gunung Papandayan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi tingginya kepada pihak pihak yang telah membantu dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu pihak pengelola Taman Wisata Alam Gunung Papandayan Garut. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Program Studi Teknik dan Manajemen Lingkungan Sekolah Vokasi IPB yang sudah memfasilitasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [UU] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya.
- [UU] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- [UU] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan.
- [UU] Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- [PP] Peraturan Pemerintah Nomor 68 Tahun 1998 tentang Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam.
- [PP] Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam
- [PERMEN] Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 17 Tahun 2009 Tentang Pedoman Penentuan Daya Dukung Lingkungan Hidup dalam Penataan Ruang Wilayah.
- [PERMEN] Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah.

Arida INS. 2017. Ekowisata. Bali (ID): Cakra

Press.

Lampung: Universitas Lampung.

- Fandeli C, Nurdin M. 2005. Pengembangan Ekowisata Berbasis Konservasi di Taman Nasional. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*. 12(2): 1-18.
- Keliwar S, Nurcahyo A. 2015. Motivasi dan persepsi pengunjung terhadap objek wisata Desa Budaya Pampang di Samarinda. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*. 12(2): 1-18.
- Mill RS. 2000. *Tourism The International Bussines*. Jakarta (ID): PT. Grafindo Persada.
- Muhammad F, Basuni S, Munandar A, Purnomo H. 2012. Kajian daya dukung ekowisata hutan mangrove Blanakan Subang Jawa Barat. *Jurnal Bioma* , 14 (2) : 64-72.
- Nugroho TS, Fahrudin A, Yulianda F, Bengen DG. 2019. Analisis kesesuaian lahan dan daya dukung ekowisata mangrove di kawasan *mangrove* Muara Kubu Kalimantan Barat. *JPSL* 9(2):483-497.
- Rachman M. 2012. Konservasi nilai dan warisan budaya. *Indonesian Journal of Conservation*. 1(1): 30-39.
- Siswantoro H. 2012. Kajian daya dukung lingkungan wisata alam Taman Wisata Alam Grojogan Sewu Kabupaten Karanganyar [tesis]. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sulthoni A. 2000. Program Pengembangan Wisata Alam. Yogyakarta (ID): Universitas Gajah Mada.
- Utami AA. 2016. Peran pengelolaan berbasis resort dalam pelestarian banteng (*Bos javanicus d' Alton*) di resort rowobendo taman nasional alas purwo [skripsi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Walimbo R. 2016. Studi daya dukung ekowisata air terjun Wiyono di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman Provinsi Lampung [skripsi].